

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan perusahaan ialah bidang keuangan yang menggunakan pedoman keuangan dalam suatu organisasi perusahaan yang berfungsi guna menciptakan dan menetapkan *value of the firm* melalui segala pertimbangan untuk mengambil keputusan dan penggunaan yang efektif dan efisien sumber daya secara tepat (I Made Sudana, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aspek keuangan yang menggunakan pedoman keuangan dalam organisasi guna mewujudkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas pengelolaan sumber daya secara tepat dalam mengambil keputusan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan perhitungan akuntansi yang gunanya untuk alat komunikasi data keuangan perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan adalah hasil dari bentuk ringkasan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014).

Laporan keuangan dibuat guna kebutuhan manajemen dan kelompok terkait yang memiliki kepentingan dengan data keuangann perusahaan.

Kasmir (2018) memaparkan Laporan keuangan ialah satu informasi yang menggambarkan suatu keadaan keuangan pada perusahaan pada periode ini/dalam kurun waktu tertentu.

Adanya laporan keuangan bermaksud untuk memberitahukan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan pada waktu tertentu (untuk laporan laba rugi). Penyusunan laporan keuangan biasanya dibuat perperiode. Namun, setiap 1 tahun sekali dilakukan laporan keuangan yang lebih luas. Dilain hal, dengan adanya laporan keuangan, dapat paparkan berita terbaru setelah melakukan kajian laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan dijadikan alat analisa sebelum mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Dengan menggunakan laporan keuangan investor bisa menanggulagi kerugian yang mungkin terjadi. laporan keuangan juga digunakan untuk menilai sehat dan tidak sehatnya sebuah perusahaan, investor dapat melihat besar kecilnya keuntungan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan ialah rangkuman dari serangkaian proses akuntansi yang gunanya untuk menyuguhkan data keuangan perusahaan pada pihak yang mempunyai kepentingan (I Ketut Gunawan, 2015). Lebih luas laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan neraca.

1. Laporan neraca

Laporan neraca ialah laporan yang menjelaskan keadaan, informasi, atau kondisi keuangan pada periode tertentu. Dari laporan neraca dapat menilik total aset kewajiban berupa hutang & ekuitas yang merupakan modal perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menjelaskan perihal unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan yang berguna untuk melihat laba/rugi bersih yang dihasilkan. Fungsinya yaitu menyuguhkan informasi performa bisnis yang dibutuhkan untuk memperkirakan kondisi ekonomi intern di masa depan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan alat guna memaparkan alur kas masuk & kas keluar pada satu periode waktu. Laporan arus kas biasanya digunakan sebagai acuan total arus kas dimasa periode mendatang yang juga berfungsi untuk memprediksi ketepatan arus kas yang sudah dibuat pada periode sebelumnya

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan tentu memiliki tujuan bagi yang memiliki kepentingan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut (Kasmir, 2018) laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menyuguhkan laporan terkait jenis dan total kekayaan milik perusahaan pada saat ini.
2. Menyuguhkan laporan terkait jenis dan total beban dan modal informasi mengenai jenis dan total kewajiban dan modal yang dipegang perusahaan saat ini.
3. Menyuguhkan data terkait jenis & total penghasilan yang didapatkan pada kurun tertentu.

4. Menyuguhkan data terkait total beban sekaligus jenis beban yang telah dikeluarkan pada kurun waktu tertentu.
5. Menyuguhkan data terkait transformasi yang terjadi pada modal perusahaan, pasiva, dan aktiva.
6. Menyuguhkan laporan terkait dengan kinerja manajemen perusahaan pada kurun waktu tertentu.
7. Menyuguhkan laporan terkait ulasan-ulasan atas laporan keuangan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah studi yang berfungsi untuk menilik seberapa jauh capaian perusahaan dalam melaksanakan sistem keuangan dengan efektif dan efisien (Purnamasari, 2017). Sejalan dengan itu evaluasi kinerja keuangan ditilik dari analisis resiko keuangan kumulatif dan ekonomi yang menggunakan pertimbangan ukuran komparatif. Kinerja keuangan ialah elemen yang menggambarkan efektivitas & efisiensi satu organisasi yang berfungsi untuk meraih tujuannya.

Untuk mengetahui pencapaian kinerja maka dilaksanakan evaluasi performa, parameter yang biasa dipakai adalah parameter performa keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Performa keuangan bisa dilihat dan dinilai lewat laporan keuangan yang secara resmi dipublikasikan secara berkala oleh perusahaan.

4. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory ialah satu teori yang memberikan penjelasan bahwasanya perusahaan itu bukan hanya entitas yang tujuannya untuk perusahaan itu sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dan harus memberikan keuntungan kepada semua pemangku kebijakan (*stakeholder*) di perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Kajian tersebut menekankan bahwa kedudukan pemangku kebijakan (*stakeholder*) dilihat lebih memiliki daya tarik. Fungsi utama teori ini yakni sebagai alat yang fungsinya untuk mendukung manajemen perusahaan guna meningkatkan *value* sebagai sebab akibat dari serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang menekan kerugian yang bisa saja naik ke permukaan bagi *stakeholder* mereka. Tindakan perusahaan memiliki tujuan yakni menciptakan nilai bagi perusahaan. *Value added* diperkirakan lebih akurat daripada return yang dipandang selaku parameter bagi shareholder dalam mengukur *value* sebuah perusahaan (Ulum, 2008)

Stakeholder memiliki tujuan utama yaitu mendukung manajemen suatu perusahaan untuk meningkatkan penciptaan *value* sebagai dampak dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menekan kerugian yang bisa saja terjadi bagi *stakeholder*. Semua pemangku kebijakan (*stakeholder*) berhak untuk mendapat keterangan tentang tindakan perusahaan yang berpengaruh terhadap mereka. Berdasarkan teori stakeholder, informasi strategis terkait perusahaan wajib disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan guna memenuhi kepentingan para stakeholder terhadap perusahaan.

Dalam penciptaan nilai perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang diilikinya baik aset fisik, karyawan, struktur perusahaan. Agar terciptanya *value added* perusahaan, perusahaan wajib dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya.

5. Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory (RBT) adalah satu teori yang bahasanya tentang pemanfaatan sumber daya milik perusahaan dan cara perusahaan agar memanfaatkan dan mengolah sumber dayanya dengan efektif dan efisien (Bontis, 2000). Agar dapat bersaing perusahaan atau organisasi butuh dua hal utama. Pertama perusahaan atau organisasi wajib mempunyai keunggulan dalam sumber dayanya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud, yang kedua perusahaan atau organisasi harus mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Dua keunggulan yang disebutkan akan menciptakan kompetensi yang khas dari satu perusahaan atau organisasi, sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya (Setiawan, 2017).

Menurut *Resources Based Theory* (RBT) bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan apabila mampu menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategisnya yang berupa aset berwujud dan tidak berwujud (Belkaoui, 2003). Berdasarkan pendekatan *Resources Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dikuasai akan menciptakan keunggulan dan meraih kinerja perusahaan yang pada akhirnya bermuara untuk meningkatkan nilai perusahaan.

6. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aktiva tak berwujud biasa dari sumber daya, kemampuan, keunggulan yang dapat memobilisasi performa organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998). Mouritsen (1998) *intellectual capital* merupakan satu teknik pengerjaan teknologi yang mengeksklusifkan untuk mengukur prospek perusahaan perusahaan dikemudian hari.

Banyak ahli (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint Onge, 1996; Bontis 2000; Sawarjuwono dan Kadir dalam Diva dan Mitha (2014)) percaya bahwa unsur-unsur modal intelektual meliputi modal manusia (HC), modal struktural atau modal organisasi (SC), dan modal hubungan atau modal pelanggan (CC) Modal manusia adalah keterampilan dan pengalaman memproduksi barang dan jasa, dan cara untuk membangun hubungan yang baik antara karyawan dan pelanggan menggunakan keterampilan karyawannya (Subkhan & Citraningrum, 2010).

Fajarini dan Firmansyah (2012), mengutarakan bahwa modal manusia mempunyai fungsi yang fundamental, oleh sebab itu pada penciptaan modal pelanggan bergantung pada semua hal yang berkaitan dengan *human resouces capital*. *Human resouces capital* merupakan satu hal yang mempunyai korelasi langsung dengan *customer*, sedangkan modal structural berfungsi menyediakan prasarana yang dimiliki perusahaan guna menunjang penciptaan nilai bagi *customer* (Fajarini dan Firmansyah, 2012). Saryanti (2011) menyatakan bahwa *srtuctural capital* ialah infrastruktur penunjang dari *human capital* yang tugasnya menunjang kinerja karyawan yang disediakan perusahaan guna memenuhi keinginan pasar, adapun jenisnya adalah sistem

teknologi, paten, merk dagang, sistem operasional perusahaan, pendidikan untuk meningkatkan skill guna menghasilkan modal intelektual.

Structural capital menunjang modal manusia (*Human Capital*) guna mengoptimalkan kinerja dengan difasilitasi sarana dan prasarana milik perusahaan. Diharapkan muncul sumber daya manusia yang punya kelebihan tingkat intelektual, tetapi apabila *structur capital* buruk maka modal intelektual tidak akan bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mengoptimalkan kinerja dan penciptaan nilai. *Customer capital (capital employed)* merupakan gambaran hubungan baik perusahaan dengan kliennya, dari penyuplai, *customer*, juga relasi perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Customer capital* ini ada pada bagian eksternal lingkungan perusahaan yang berperan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan hasil perbandingan antara *value added (VA)* dengan modal fisik yang bekerja (CE). VACA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menoperasikan capital aset yang dimilikinya guna penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan besarnya VA dibuat oleh pengeluaran rupiah pekerja. VAHU memberikan nilai tambah dalam perusahaan disetiap aktivitas perusahaan yaitu melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi, serta efektivitas kerja tim. Relasi antara VA dengan HC mengindiskan bagaimana kemampuan HC dalam penciptaan *value* dalam sebuah

perusahaan. VAHU ialah ukuran dari kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan. VAHU juga sebagai kinerja perusahaan menghasilkan VA setiap rupiah dikeluarkan pada HC.

3) *Structur Capital Value Added (STVA)*

STVA menentukan seberapa besar sumbangan modal structural dalam menciptakan nilai. STVA didefinisikan sebagai infrastruktur milik perusahaan guna memenuhi kebutuhan. Infrastruktur tersebut terdiri dari pelatihan karyawan, budaya organisasi, system jaringan suatu perusahaan, system informasi, proses manajemen. STVA mencakup atas merk dagang, struktur organisasi, database perusahaan, paten, dan seluruh kemampuan perusahaan yang menunjang produktivitas karyawan (Indrajaya, 2015). SC diperoleh dari VA minus HC rasio-rasio tersebut ialah perhitungan kinerja intelektual sebuah perusahaan.

Perumusan ini ialah total koefisien yang dipaparkan sebelumnya. modal intelektual dinilai sebagai bentuk dari wawasan, kekayaan intelektual, keahlian yang dijadikan titik tumpu guna penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual meliputi seluruh wawasan karyawan, organisasi dan keterampilan untuk menciptakan nilai tambah & dapat menyebabkan keunggulan kompetitif yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan pesaing. Modal intelektual bisa didefinisikan sebagai modal tak berwujud (sumber daya, kompetensi, dan kemampuan) yang mampu mengaktifkan kinerja organisasi & dapat menggerakkan performa organisasi dan dapat menciptakan nilai tambah.

7. Nilai perusahaan

Berdirinya sebuah perusahaan mempunyai maksud untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai yang *high* diartikan bahwa perusahaan tersebut berharga, berharga yang dimaksud adalah mempunyai harapan yang baik di periode mendatang. Menurut Fama dan French yang terdapat di penelitian Wahyudi dan Untung (2006) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara menerapkan fungsi manajemen keuangan, ketika mengambil satu keputusan keuangan suatu perusahaan akan berjuang untuk meningkatkan *value* perusahaanya yang terlihat dari harga pasar sahamnya.

Kesejahteraan pemilik dapat dilihat dari semakin tingginya nilai perusahaan. *Value of the firm* bisa memberikan sumber kemakmuran bagi para pemilik modal apabila harga saham melambung tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan gambaran sudah efektif dan efisiennya kinerja perusahaan. *Value of firm* bukan hanya bertumpu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas tetapi juga dari karakteristik operasional & keuangan perusahaan. Maka nilai perusahaan mendefinisikan baik buruknya manajemen dalam menata aset perusahaan, hal ini bisa ditilik dari pengukuran kinerja keuangan yang didapat.

Wiyono dan Kusuma (2017) memaparkan optimalisasi nilai perusahaan mempunyai arti yang luas dibanding memaksimalkan laba. Meningkatkan nilai perusahaan meninjau bagaimana pengaruh waktu

terhadap nilai uang, yang sudah melewati berbagai pertimbangan akan segala resiko yang mungkin terjadi terhadap arus pendapatan perusahaan. Mutu dari arus dana yang diinginkan diterima dimasa yang akan datang mungkin bermacam-macam.

Kesimpulannya *value* perusahaan adalah satu prestasi yang telah dicapai yang membuktikan tingkat kepercayaan masyarakat yang telah dibangun perusahaan dari awal berdirinya perusahaan. Melewati banyak proses tidak mudah selama bertahun-tahun. Dengan meningkatnya nilai perusahaan menggambarkan bahwasanya perusahaan sudah sejalan dengan harapan pihak-pihak yang bersangkutan terhadap perusahaan. Selain itu berarti bahwa kesejahteraan pemilik dan investor meningkat.

Faktor yang mempengaruhi *value of the firm* menurut Herawati (2014) antara lain:

1. Rasio pembayaran deviden

Tingkat pembayaran deviden yang diberikan perusahaan perusahaan sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar deviden sesuai keinginan investor sebagai hak investor akan memiliki nilai perusahaan yang sangat baik.

2. Tingkat return yang diharapkan investor

Return yang mampu diberikan perusahaan kepada investornya akan mempengaruhi persepsi baik kepada investor. Persepsi baik kepada investor tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan

Penerimaan deviden yang semakin baik dan meningkat akan menarik minat investor dalam menyuntikkan dana. Hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan yang justru menarik minat investor.

8. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah skala yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam mengejar profit. Rasio I I juga sebagai parameter tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan & pendapatan investasi. Pada dasarnya adalah penerapan skala ini menggambarkan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2018).

Singkatnya profitabilitas merupakan ukuran tingkat baik atau buruknya kinerja manajemen perusahaan. Ketika mereka bekerja efektif maka perusahaan akan mencapai target yang telah mereka tetapkan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi penggunanya. Baik internal perusahaan guna kepentingan manajemen perusahaan atau pihak eksternal yang memiliki kaitan dan kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir(2018) tujuan & manfaat rasio profitabilitas ialah sebagai berikut:

b. Tujuan profitabilitas

1. Berguna menghitung keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.
2. Berguna menilai kapasitas laba perusahaan tahun sebelumnya dengan

tahun sekarang.

3. Berguna mengukur pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Berguna menilai total laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Berguna menilai mengukur daya produksi semua dana perusahaan yang dipakai baik *loan capital* maupun modal sendiri.

c. Manfaat Profitabilitas

1. Melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Melihat posisi profit perusahaan tahun lalu dengan tahun sekarang.
3. Melihat pertumbuhan profit dari waktu ke waktu.
4. Melihat seberapa besar keuntungan bersih setelah pajak.
5. Melihat daya produksi semua dana perusahaan yang dipakai baik *loan capital* maupun modal sendiri.

9. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) ialah sebuah parameter kinerja manajemen perusahaan dalam mengurus aktiva miliknya secara efektif dan efisien. ROA adalah skala yang menunjukkan hasil semua aktiva yang telah dimanfaatkan dalam satu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) ialah skala yang menggambarkan hasil (*return*) atas total aktiva yang dimanfaatkan dalam perusahaan (Kasmir, 2018)

Dari penjabaran oleh para ahli disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) ialah sebuah indikator kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang ditanamkan dalam aktiva.

Rumus untuk menghitung ROA dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Perusahaan akan terus berjuang meningkatkan ROA dikarenakan semakin tinggi ROA maka akan terlihat bahwasanya perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif guna menghasilkan laba setelah pajak. Meningkatnya ROA memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan dengan begitu akan menarik investor sehingga permintaan saham bisa meningkat & berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu landasan yang digunakan sebagai tumpuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu yang dipakai bersumber dari jurnal dan skripsi dengan menilik hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya adapun penelitian terdahulu yang dipakai dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Firm's Value Exploration : The Impact Of Intellectual Capital Dan Net	Modal intelektual Firm's value Net working capital	Hasil dari penelitian ini adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	<p>Working Capital</p> <p>Beti Dwi Lestari, An</p> <p>Wilujeng Suryani</p> <p>(2020)</p>		<p>Sedangkan modal kerja memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. kedua hasil riset ini tidak mendukung <i>resource based view</i> (RBV) yang menyatakan bahwa kombinasi sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan</p>
2.	<p>Alwin Agusta,</p> <p>Agustinus Santosa</p> <p>Adiwibawa</p>	<p>Modal intelektual</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Produktifitas</p> <p>Penilaian pasar</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun modal intelektual mempunyai pengaruh signifikan dalam produktivitas perusahaan, juga berpengaruh signifikan pada penilaian pasar perusahaan. Garis besarnya modal intelektual berpengaruh sangat besar pada perusahaan karena modal intelektual merupakan sumber daya potensial untuk mengembangkan keunggulan sebuah perusahaan.</p>

3.	Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, I Dewa nyoman Badera	Enterprise Risk Management Modal intelektual Ukuran Perusahaan Leverage	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dalam pengungkapan ERM & pengungkapan IC pada <i>value</i> perusahaan.</p> <p>Pengungkapan ERM dan pengungkapan IC ialah informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kebijakan dalam menilai perusahaan.</p>
4.	Wiwin Sukiati, Nunung Nuryani, Tevi Leviani tahun 2015	Nilai perusahaan Modal intelektual Profitabilitas Lverage Riset dan pengembangan Struktur kepemilikan manajerial Struktur kepemilikan institusional	<p>Hasil dari penelitian adalah variabel modal intelektual dan investasi pada riset dan pengembangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas dan leverage, hanya profitabilitasnya saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu dari penelitian ini menunjukkan</p>

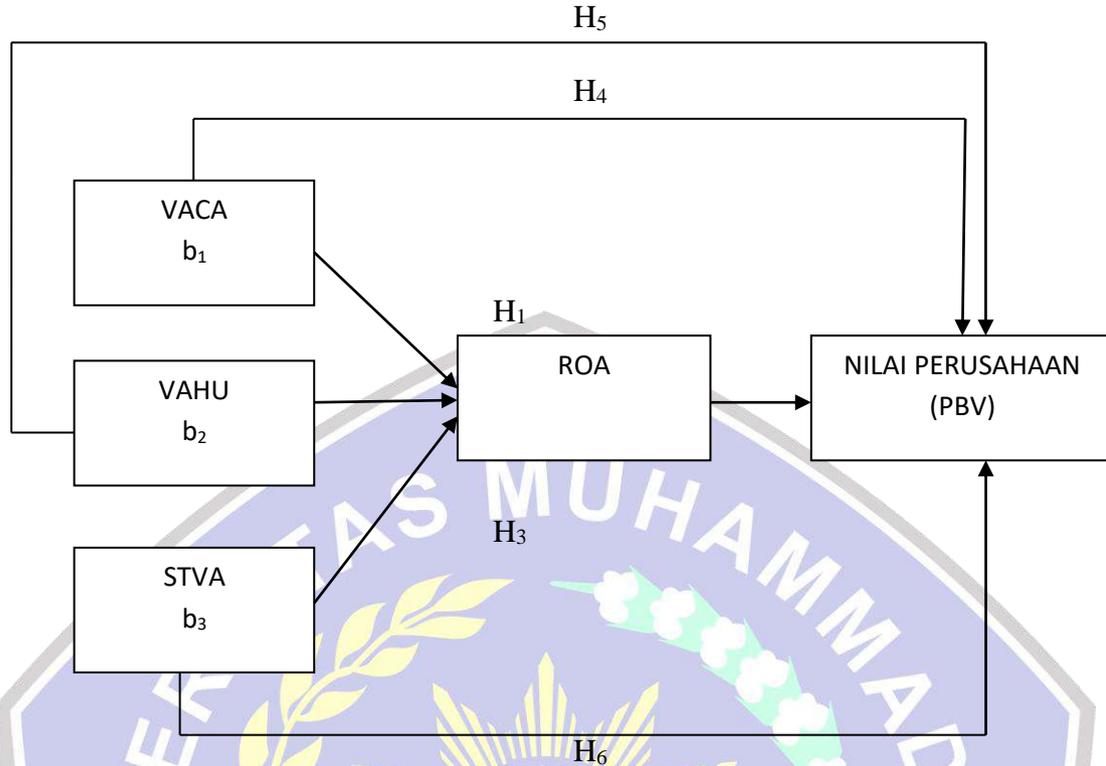
			adanya pengatuh negatif kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial terhadap hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
5.	Intellectual capital, financial performance and value of company Mohammad Madyan(2019)	ROA Intellectual capital	Hasil penelitian ini VAHU berpengaruh negatif dan STVA tidak berpengaruh.dan VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan VAHU berpengaruh negatif tidak signifikan dan VACA DAN VAHU berpengaruh positif tidak signifikan.
6.	Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2010-2013. Afifah (2014)	VAHU, STVA, VACA. Nilai perusahaan	VACA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan STVA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai	intellectual capital nilai perusahaan.	VACA, VAHU, STVA berpengaruh positif terhadap

Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2013). Simanungkalit (2015)	kinerja keuangan	kinerja keuangan. Lalu VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,dan VAHU dan STVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
--	------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran satu bagan yang menguraikan garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat diciptakan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. H1 : VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA

VACA merupakan indikator dari keberhasilan perusahaan dalam mengolah sumber daya berupa *capital asset* yang ketika dikelola secara efektif & efisien akan memajukan kinerja keuangan (Kartika dan Hatante, 2013). Sejalan dengan pernyataan tersebut VACA berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan ROA (Bangun, Salim, dan Wijaya, 2018). Selaras dengan Simanungkalit (2013) dimana penelitiannya VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Didukung oleh Madyan (2019) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan Dede (2020) yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. H2 : VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA

Human capital diartikan sebagai persatuan antara pengetahuan, inovasi, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya yang berpengaruh pada penciptaan nilai (Niswah, 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut *human capital* yang bernilai tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA (Bangun, Salim, dan Wijaya, 2018). Berbeda dengan Madyan (2019) yang menjelaskan bahwa VAHU berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. H3 : STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA

Structur capital didefinisikan sebagai pendukung infastruktur untuk mendukung kinerja pegawai. Structur capital diharapkan meningkatkan kinerja karyawan yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan keuntungan perusahaan (Madyan, 2019).

Sejalan dengan pernyataan tersebut tersebut STVA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA (Bangun, Salim, dan Wijaya, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian Dede (2020) bahwa STVA berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

4. H4: VACA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Modal yang digunakan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memprediksi permintaan dan permintaan pasar yang mempengaruhi hubungan yang harmonis dengan dunia luar. Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan teori RBT, teori tersebut menyatakan

bahwa manajemen yang efektif dan efisien dari kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya yang berupa aset modal dapat menaikkan kinerja perusahaan, sehingga memajukan nilai. perusahaan dan menarik pemilik modal untuk berinvestasi.

Dalam pernyataannya, modal intelektual memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pengujian variabel modal intelektual terhadap *value* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Wiwin, Nunung & Tevi, 2015). Senada dengan Bayu (2018) yang mengemukakan bahwa VACA berdampak positif terhadap nilai perusahaan..

5. H5: VAHU berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori stakeholder mengungkapkan bahwa semua aktivitas perusahaan memiliki satu tujuan yakni pada pembentukan nilai, kepemilikan serta pendayagunaan dari sumber daya intelektual yang menguatkan perusahaan guna meraih keunggulan bersaing, dan menciptakan *value added*. Salah satu faktor yang digunakan sebagai pemantauan dalam modal intelektual yakni VAHU selaku alat ukur sumber daya manusia yang bisa memberikan sumbangan untuk menciptakan nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan uji yang dilakukan oleh Afifah (2014) pada variabel VAHU terhadap *value of firm*, VAHU berpengaruh positif signifikan. Selaras dengan Bayu (2018) yang mengutarakan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. H6 : STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Teori stakeholder menerangkan bahwasanya semua tindakan perusahaan bertujuan pada penciptaan *value*, kepemilikan, serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual yang menguatkan perusahaan untuk mempunyai satu keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaingnya yang dapat menciptakan nilai tambah. Salah satunya lewat pengelolaan *structural capital* yang baik sehingga pengelolaan menjadi optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji yang dilakukan Afifah (2014) pada variabel STVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan Bayu (2018) yang mengutarakan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. H7: ROA sebagai variabel intervening antara modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sudibya dan Restuti (2014) mengutarakan modal intelektual teruji memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Lutfia dan Sugiharti (2017) yang mengutarakan bahwa ROA hanya berhasil memediasi hubungan antara STVA dan *value of firm* namun ROA tidak berhasil memediasi hubungan VAHU dan VACA dengan *value of firm*.